

B. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Guru SMA Negeri 55, Instruktur, sekaligus Pendiri D-Bogem

Nama (Inisial) : DN
Lokasi : SMA Negeri 55 Jakarta
Waktu : 16 dan 27 Juli 2012

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kelompok ekstrakurikuler beladiri D-Bogem?

Jawaban

“Awal dari D-Bogem adalah suatu forum diskusi beberapa siswa SMAN 55 angkatan 2010 dan 2011 dengan tema yang bebas (sosial, psikologi, spiritual, seni, dan budaya). Tujuan awal dari forum tersebut adalah membentuk Tim Penulis (artikel, karya ilmiah, dan karya sastra). Kejadiannya antara lain: bedah buku, bedah film, bedah puisi, diskusi tema yang hangat di masyarakat.

Pada perkembangan selanjutnya diskusi mengarah pada suatu kegiatan praktek atas materi yang disajikan. Misalnya saat diskusi mengenai Reiki (salah satu aliran pengolahan energi esoteris), forum bersepakat untuk mencoba melakukan pelatihannya sebagaimana saat membahas proses kreatif karya sastra maka ingin berapresiasi sastra (membaca, membuat, mementaskan). Hingga ketika membahas mengenai tubuh manusia dan kemampuannya dalam bereaksi terhadap serangan negatif baik berbentuk psikis, energi, atau fisik, maka ingin mencoba mempraktekannya. Muncullah latihan beladiri spontan, yakni bela diri yang lahir karena kecerdasan tubuh manusia itu sendiri. Perlu diceritakan pula, bahwa sebelumnya forum diskusi ini sedang membahas mengenai tiga kecerdasan manusia, yakni kecerdasan rasio, kecerdasan asral, dan kecerdasan tubuh.

Lewat pelatihan bertarung semi-spontanitas inilah maka muncul pemikiran mengenai suatu bela diri alternatif, yakni Seni Perisai Diri yang merupakan gabungan beberapa teknik beladiri: Silat, Tinju, Kick Boxing, dan Wing Chun. Dengan catatan, teknik beladiri yang diambil D-Bogem hanyalah satu-dua teknik-teknik yang sederhana dan natural untuk kepentingan praktis. Kuncinya bela diri harus “Sederhana dan natural”. Diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2010. Selanjutnya, Seni Perisai Diri ini sepertinya terlalu keras untuk kalangan remaja karena banyak terjadi cedera dalam pelatihannya. Pada waktu pelatihan pun belum menggunakan alat pengaman karena dengan pemikiran tubuh akan dapat beradaptasi atas stimulus-stimulus yang tepat, bertahap, dan terus menerus.

Selanjutnya nama “D-Bogem” digagas oleh beberapa siswa kelas XII yang kemudian menjadi alumni SMA Negeri 55 Jakarta tahun 2011, oleh Pak M (salah seorang sesepuh Silat Setia Hati Teratai sekaligus guru olah raga), dan oleh Mr. DN (seorang Sutradara, Guru bahasa dan Sastra Indonesia, Praktisi Bela Diri sekaligus Master of Energi Esoteris). D-Bogem pun secara tidak langsung mendapat beberapa masukan dari kawan-kawan INC (Indonesian Nunchaku Club)

Dalam perkembangannya D-Bogem menjadi seni olah diri yang bertujuan hanya untuk menjadi sebuah permainan rekreatif yang menyenangkan meski tetap pula diupayakan segi aplikatifnya. Lewat konsep “seni olah diri” dan “permainan rekreatif” inilah maka unsur pelatihan Teater pun masuk di dalam pelatihannya selain ada pula materi meditasi dan pernapasan. Unsur Seni Teater Seni Meditasi tentu saja untuk melengkapi tujuan semula, yakni pelatihan Seni Olah Diri. Diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2011.”

2. Apa yang membedakan beladiri D-Bogem dengan beladiri lain, misalnya dengan ekstrakurikuler beladiri Pencak Silat dan Karate yang ada di SMAN 55?

Jawaban

“Dari segi teknik, kebanyakan bela diri mengajarkan teknik berkelahi untuk memenangkan pertarungan dengan teknik-teknik tersebut. Untuk memiliki teknik-teknik tersebut itu pun maka diciptakanlah tingkatan-tingkatn. Sedangkan D-Bogem mengajarkan untuk memiliki mental petarung yang tidak terlalu terpaku pada teknik tertentu. Teknik yang diajarkan adalah teknik sederhana dan mudah dipelajari untuk kemudian dialami atau dilatih langsung oleh pesertanya untuk menjadi suatu kemampuan yang natural, spontan, dan dapat dikreasikan sendiri. Jadi penekanannya pada pembentukan mental petarung bukan menghafal teknik-teknik pertarungan.

Jika sudah memiliki mental petarung, maka otak dan tubuh akan bekerja secara reflektif untuk menghadapi serangan lawan. Dalam hal ini, menyerah, retorika negosiasi, persuasi, berteriak, lari, melempar, atau melawan langsung saat ada serangan merupakan teknik-teknik spontan yang mungkin menjadi pilihan yang terbaik dari seorang petarung daripada mati konyol, cedera, atau memalukan/merendahkan diri sendiri. Memalukan misalnya melawan anak kecil atau lawan yang lebih lemah atau yang patut dihormati saat melakukan kesalahan. Motto D-Bogem adalah “lebih mencintai kebenaran dan kedamaian daripada kemenangan dan kekuasaan”, “terpukul tidak terluka, memukul tidaklah bangga”, “berlatih bela diri secara aman dan menyenangkan”.

Dari segi kegiatan, latihan D-Bogem melibatkan pula seni olah diri lain, misalnya Olah Tubuh, Olah Rasa, Olah Vokal, Teknik Akting, Debat, termasuk latihan meditasi penyembuhan dan pementasan drama.”

3. Mengapa dinamakan D-Bogem?

Jawaban

“Sebenarnya nama tidaklah baku, masih bisa berubah jika ada yang lebih baik. D-Bogem adalah kepanjangan dari Disiplin, Bermain, dan Olah raga GGenerasi Muda. D-Bogem adalah sebuah komunitas pemuda yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri jasmani dan rohani sehingga menjadi Sehat, Cerdas, Tangguh, dan Mandiri. D-Bogem adalah kolaborasi dari seni olah diri yang berasal dari Beladiri, Teater dan Meditasi.

Materi D-Bogem antara lain: berlatih bertarung, diskusi, double stick, olah tubuh, olah rasa, dan penyembuhan alami. Persatuan, kebersamaan, dan persaudaraan adalah hal yang diutamakan dalam D-Bogem (Asah, Asih, Asuh). Bagi anggota D-Bogem, pertarungan dan senjata (nunchaku) adalah sebuah permainan dan olah raga yang menyenangkan dan menyehatkan. D-Bogem akan selalu mengalami perkembangan dan kolaborasi dengan berbagai bidang seni dan olah raga lainnya karena D-Bogem adalah suatu laboratorium bagi kreativitas generasi muda dalam mengolah dan mengembangkan diri.”

4. Bagaimana respon pihak sekolah ketika ingin mendirikan ekstrakurikuler ‘beladiri baru’ D-Bogem ini?

Jawaban

“Awalnya meragukan bahwa D-Bogem akan terus berjalan. Oleh karena itu, dianggap hanya sebagai kumpulan siswa yang memiliki hoby sama. Lagi pula, D-Bogem itu jenis bela diri apa? Silat, Karate, Kungfu? Apa organisasi resmi besarnya? Apa prestasi yang dapat diberi oleh D-Bogem buat sekolah? Belakangan terbukti, karena D-Bogem bukan hanya latihan bela diri melainkan juga latihan teater saat ada lomba teater, siswa anggota D-Bogem dapat meraih Juara I se-Jakarta Selatan FLS2N (Festifal dan Lomba Seni Siswa Nasional) dan Juara II se-DKI Jakarta di Museum Fatahillah.”

5. Bagaimana respons siswa-siswi dengan kelompok ekstrakurikuler D-Bogem ini?

Jawaban

“Masih menganggap D-Bogem ekskul yang unik bahkan aneh. Bela diri yang banyak diskusi, bertarung, tertawa-tawa saat berlatih, sedikit latihan teknik bertarung (jurus). Tapi saat mereka mencoba pertarungan ala D-Bogem (pertarungan lingkaran) mereka merasa ada suatu yang menarik dan memuaskan. D-Bogem pun bukan ekskul kaku yang siswa lain tidak boleh terlibat. Mau

belajar bertarung, silahkan. Mau belajar nunchaku dasar, silahkan. Mau menonton saja, silahkan. D-Bogem selalu mempersilahkan siswa yang mau ikutan berpartisipasi atau latihan kapan saja tanpa ikatan keanggotaan. Keanggotaan hanyalah bagi mereka yang ingin serius belajar berorganisasi. Iuran anggota pun untuk keperluan beli peralatan dan perawanannya”

6. Apa makna beladiri bagi anda?

Jawaban

“Bela diri bagi saya adalah upaya melindungi diri dan merespos atas segala serangan kenegatifan ke dalam diri. Serangan fisik, psikologi (pemikiran, budaya, situasi-kondisi negatif), dan energi kenegatifan.”

7. Sejauh mana ekstrakurikuler D-Bogem dapat memberikan dampak untuk para siswa, khususnya dalam pembelajaran?

Jawaban

“Sulit dijawab karena keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi dari berbagai faktor. Kurikulum, sistem sekolah, sarana dan prasarana, kompetensi guru, motivasi diri, IESQ, keluarga, masyarakat, dan lain-lain. Dalam hal ini, jika guru adalah seorang pahlawan, maka guru harus menjadi pahlawan yang tangguh. Saya adalah seorang guru, tapi saya bukan pahlawan yang tangguh. Pahlawan yang tidak tangguh biasanya hanya dapat melakukan gerilya dalam perjuangannya. D-Bogem adalah bentuk gerilya saya dalam dunia pendidikan. Tapi di luar itu semua, secara tidak langsung D-Bogem mendidik sikap untuk lebih percaya diri, disiplin, dan tangguh.”

8. Sebagai seorang guru, apakah anda melihat perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beladiri D-Bogem dan yang tidak?

Jawaban

“Perbedaan siswa yang ikut D-Bogem dan tidak menurut saya yang seorang guru. Perbedaannya tidak terlalu terlihat. Hanya yang mengikuti D-Bogem secara sikap menganggap bela diri sebagai permainan yang menyenangkan. Tidak terobsesi untuk menjadi jagoan atau dianggap jago bela diri. Seperti sedang berlatih menari atau olah raga biasa namun terbuka untuk diskusi dan berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai bela diri (tidak takut ilmunya dicuri orang). Dapat dianggap siswa yang mengikuti D-Bogem lebih mau berdiskusi dan terbuka (tidak ada ilmu rahasia) mengenai bela diri daripada yang tidak ikut D-Bogem atau ikut bela diri lain”

9. Apa tujuan jangka panjang D-Bogem yang ingin dicapai?

Jawaban

“Semakin digemari oleh remaja dan mendirikan komunitas-komunitas baru di beberapa lembaga pendidikan atau di masyarakat umum hingga dapat dilakukan latihan bersama untuk mempererat tali silaturahmi. Untuk hal demikian sepertinya perlu dibuat buku pegangan mengenai D-Bogem agar pesertanya dapat mandiri dalam mengembangkan komunitasnya. Perlu pula dibuat forum silaturahmi antar pengurus, anggota, dan alumni D-Bogem.”

Transkrip Wawancara
Anggota Ekstrakurikuler Beladiri D-Bogem

Nama (Inisial) : AWL
Kelas : XI
Lokasi : SMA Negeri 55 Jakarta
Waktu : 27 September 2012

1. Sejak kapan bergabung dengan D-Bogem?

Jawaban

“Sejak awal masuk di kelas XI”

2. Mengapa memilih ekstrakurikuler beladiri D-Bogem?

Jawaban

“ikut D-Bogem karena penasaran kak, dari namanya aja agak aneh, jadi ya pertama-tama sih pengen nyoba nyoba aja, eh ternyata keterusan sampai sekarang”

3. Apakah selain D-Bogem kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain di SMAN 55?

Jawaban

“Ikut, Rohis”

4. Apa makna beladiri bagi kamu sebelum ikut D-Bogem?

Jawaban

“Beladiri itu alat buat jaga diri kak. Tapi dari pengalaman saya dulu waktu ikut Taekondwo di SMP ya beladiri itu gak praktis kak untuk digunain di kehidupan sebenarnya, gak praktis deh, udah gitu banyak pantangan-pantangan, gak boleh ini gak boleh itu.”

5. Bagaimana situasi selama latihan dengan anak-anak D-Bogem lain? Nyaman atau tidak?

Jawaban

“Nah itu dia kak yang bikin saya betah untuk ikut terus di ekskul ini, situasi latihannya enak banget, maksudnya ya gak ada tegang-tegangan deh di setiap latihan. Udah gitu gak ada tuh yang namanya istilah senior junior. Pak DN sebagai instruktur juga udah kaya teman main aja”

6. Apa perbedaan dalam diri kamu sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri D-Bogem?

Jawaban

“Mungkin banyak kak perbedaan yang bisa saya rasain setelah ikut D-Bogem, kaya lebih banyak temen setelah ikut ekskul ini, terus kalau ketemu sama kakak kelas juga gak perlu canggung lagi. Tapi yang paling saya rasain banget sih ya saya jadi lebih percaya diri kak”

7. Menurutmu, apa manfaat yang kamu dapat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler D-Bogem khususnya dalam pembelajaran di sekolah?

Jawaban

“Karena lebih percaya diri, ya itu dibawa sampai ke dalam kelas kak. Sekarang kalo di dalam pelajaran ada sesi diskusi atau debat ya saya gak takut lagi buat ungkapin pendapat ke teman-teman, soal benar atau salah sih itu ya tergantung nanti, yang paling penting kan saya sudah berani kak.”

8. Apa makna beladiri buat kamu setelah kamu ikut ekskul D-Bogem?

Jawaban

“Setelah saya ikut D-Bogem ya beladiri buat saya gak kaya yang saya bilang tadi kak sewaktu ikut Taekondwo, sekarang ya saya anggap beladiri itu selain buat alat jaga diri, tapi juga ngajarin kita bagaimana supaya disiplin. Udah gitu kan di D-Bogem ada banyak kegiatan diskusinya, nah itu bikin saya mikir kalau saya ikut beladiri ini ya saya jadi belajar bagaimana cara menyampaikan pendapat di depan umum. Satu hal yang pasti sih bikin nambah percaya diri, dan kita bisa santai tapi tetap serius. Selain itu beladiri buat saya sebagai perempuan mah modal kak, modal buat jaga diri, modal supaya lebih PeDe (Percaya Diri), dan setelah ikut D-Bogem sih yang saya rasain banget ya ngelatih disiplin kita dan dituntut buat berani berpendapat, dan yang pasti happy banget”

Transkrip Wawancara

Anggota Ekstrakurikuler Beladiri D-Bogem

Nama (Inisial) : PT
Kelas : XII
Lokasi : SMA Negeri 55 Jakarta
Waktu : 27 September 2012

1. Sejak kapan bergabung dengan D-Bogem?

Jawaban

“Dari kelas XI semester 1”

2. Mengapa memilih ekstrakurikuler beladiri D-Bogem?

Jawaban

“awalnya mau coba-coba aja, setelah dicoba ternyata D-Bogem beda dari beladiri yang lain kak, kalau beladiri yang lain terlalu keras kak tapi di D-Bogem santai, *to the point*, dan gak kaku seperti karate atau silat”

3. Apakah selain D-Bogem kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain di SMAN 55?

Jawaban

“dulu sebelum di D-Bogem saya ikut ekskul basket kak, terus setelah coba-coba ekskul D-Bogem akhirnya saya pilih D-Bogem dan basket nya saya tinggal kak”

4. Apa makna beladiri bagi kamu sebelum ikut D-Bogem?

Jawaban

“Sebelum saya ikut D-Bogem, buat saya beladiri itu yang pasti buat jaga diri dari kejahatan kak. Tapi saya juga anggap di beladiri yang saya dengar dari teman-teman saya ya banyak pantangan-pantangannya, kita gak boleh ini itu”

5. Bagaimana situasi selama latihan dengan anak-anak D-Bogem lain? Nyaman atau tidak?

Jawaban

“Asik banget kak, kita udah kaya keluarga sendiri di sini, latihannya serius tapi santai, banyak ketawanya dan langsung fokus ke tujuan gak bertele-tele.”

6. Apa perbedaan dalam diri kamu sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri D-Bogem?

Jawaban

“perbedaan yang saya rasain sih kak, ya saya jadi lebih percaya diri, terus jadi gak gampang kepancing emosi”

7. Menurutmu, apa manfaat yang kamu dapat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler D-Bogem khususnya dalam pembelajaran di sekolah?

Jawaban

“Yang saya rasain, di kelas saya jadi lebih bisa berkomunikasi dengan baik, karena kan di D-bogem kita ada sesi drama dan diskusi tuh kak, ya di dua kegiatan itu kita emang dilatih banget bagaimana komunikasi yang baik. Selain itu saya juga kalau belajar sekarang lebih bisa berfikir jernih dan gak gampang emosi, terutama kalau lagi panik.”

8. Apa makna beladiri buat kamu setelah kamu ikut ekskul D-Bogem?

Jawaban

“Sekarang saya sih anggapnya beladiri itu ya buat jaga diri dari kejahatan, dari kejahatan yang keliatahan sampai kejahatan yang gak keliatan seperti narkoba dan pergaulan yang negative, tapi selain itu juga bisa bikin kita pinter ngomong kak, beladiri setelah saya kenal D-Bogem pokoknya jadi seru dan nyenengin banget deh. Udah gitu, beladiri ya juga harus pake otak dan berfikir karena kalo cuma nggandelin fisik sih gak akan berguna nantinya. Kalo pakai bahasanya guru-guru sih D-Bogem bisa bikin jadi berkarakter...hehe”

**Transkrip Wawancara
Anggota Ekstrakurikuler Beladiri D-Bogem**

Nama (Inisial) : JD
Kelas : XI
Lokasi : SMA Negeri 55 Jakarta
Waktu : 27 September 2012

1. Sejak kapan bergabung dengan D-Bogem?

Jawaban

“Dari baru masuk SMA 55 kak, jadi ya pas kelas X semester 1”

2. Mengapa memilih ekstrakurikuler beladiri D-Bogem?

Jawaban

“Waktu itu ada demo ekstrakurikuler kak pas saya MOS (Masa Orientasi Sekolah), saya tertarik sama yang ditunjukin sama kakak-kakak kelas saya waktu itu. Yauda saya coba-coba aja karena penasaran, setelah saya masuk di dalam ekskulnya ternyata ya ekskulnya enak banget, gak kaku beladirinya gak seperti beladiri yang saya lihat sebelumnya”

3. Apakah selain D-Bogem kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain di SMAN 55?

Jawaban

“Enggak ada kak lagi kak, saya sekarang selain D-Bogem cuma aktif di OSIS”

4. Apa makna beladiri bagi kamu sebelum ikut D-Bogem?

Jawaban

“Beladiri itu ya alat *self defence* dan setiap kegiatannya ya harus selalu serius kak, gak ada bercanda bercandanya ”

5. Bagaimana situasi selama latihan dengan anak-anak D-Bogem lain? Nyaman atau tidak?

Jawaban

“Saya sih jujur nyaman banget, karena pas latihan ya kita serius tapi santai. Ada waktunya kita untuk serius tapi ada juga saat kita bisa bercanda bareng temen-temen bahkan ke Pak DN kita juga sering bercanda”

6. Apa perbedaan dalam diri kamu sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri D-Bogem?

Jawaban

“Saya jadi lebih percaya diri dan gak gampang naik emosinya kak, kalo yang saya rasain sih begitu kak...hehe”

7. Menurutmu, apa manfaat yang kamu dapat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler D-Bogem khususnya dalam pembelajaran di sekolah?

Jawaban

“Yang pasti saya jadi bisa mengatasi tekanan kalau lagi ada tugas-tugas banyak, terus di kelas juga jadi gak canggung lagi untuk bergaul. Sejak ikut D-Bogem saya jadi seneng sama sesi diskusi kak, dulu mah saya padahal takut kalau ada sesi kaya gitu karena harus ngomong di depan teman-teman. Gimana gak mau gitu coba, lah kalo di D-Bogem kita wajib buat ngasih pendapat ke teman saat sesi diskusi abis latihan fisik”

8. Apa makna beladiri buat kamu setelah kamu ikut ekskul D-Bogem?

Jawaban

“Beladiri itu bukan hanya *self defence*, tapi juga perlu mental agar kita gak gampang takut, karena percuma teknik 100% tapi mental kita 0% ya tekniknya gak akan kepake. Kenapa bisa gitu ya semuanya karena kita *fun* kak ngejalaninya, kalo udah gitu kan ya kita juga lebih PD dan disiplin”

Transkrip Wawancara
Anggota Ekstrakurikuler Beladiri D-Bogem

Nama (Inisial) : DK
Kelas : XII
Lokasi : SMA Negeri 55 Jakarta
Waktu : 27 September 2012

1. Sejak kapan bergabung dengan D-Bogem?

Jawaban

“Saya ikut D-Bogem dari kelas XI”

2. Mengapa memilih ekstrakurikuler beladiri D-Bogem?

Jawaban

“Karena dari yang saya lihat sekilas, beladirinya itu terdiri dari berbagai macam teknik beladiri. Selain itu D-Bogem tuh ya kan mengandalkan spontanitas dan langsung ke target sasaran. Ya gak sampai situ doang, di D-Bogem walaupun beladiri juga ada drama nya dan diskusinya. Jadi waktu itu ya saya pengen coba-coba”

3. Apakah selain D-Bogem kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain di SMAN 55?

Jawaban

“Enggak”

4. Apa makna beladiri bagi kamu sebelum ikut D-Bogem?

Jawaban

“Beladiri itu sebagai alat pertahanan diri, karena itu kita kalo di beladiri ya harus keras dan lebih banyak memerlukan banyak tenaga dari olahraga yang lain, menurut saya sih gitu kak”

5. Bagaimana situasi selama latihan dengan anak-anak D-Bogem lain? Nyaman atau tidak?

Jawaban

“Nyaman, bahkan nyaman banget kak. Kita ada waktunya serius tapi ada juga saat santainya. Ke anggota-anggota juga udah akrab banget, bahkan ke Pak DN juga gitu, kaya gak ada jarak banget, tapi ya tetap emang harus saling sopan santun”

6. Apa perbedaan dalam diri kamu sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri D-Bogem?

Jawaban

“Jadi gak mudah merasa takut, dan yang pasti badan jadi lebih fit sih kak. Ya intinya nebtal jadi lebih kuat lah kak”

7. Menurutmu, apa manfaat yang kamu dapat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler D-Bogem khususnya dalam pembelajaran di sekolah?

Jawaban

“Dengan mental yang udah biasa ngatasin tekanan, ya di kelas saya jadi lebih santai, maksudnya ya kalo lagi ngerjain apa-apa gak keburu-buru”

8. Apa makna beladiri buat kamu setelah kamu ikut ekskul D-Bogem?

Jawaban

“Selain untuk pertahanan diri, beladiri juga untuk mengasah mental kita, kita jadi gak gampang ngerasa takut, apalagi kalo kita gak ngerasa salah, dan yang paling penting dalam ngadepin masalah mental kita gak cepat *down*. Gak perlu ngeluarin banyak tenaga juga setelah saya ikut D-Bogem. Pokoknya jadi beda lah kak, *happy* aja bawaannya..hehe”

Transkrip Wawancara

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama (Inisial) : AL

Lokasi : SMA Negeri 55 Jakarta

Waktu : 27 Juli 2012

1. Bagaimana sekolah memandang dan memposisikan kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban

“SMA Negeri 55 pada dasarnya sangat memandang serius posisi ekstrakurikuler sebagai salah satu komponen dari proses pembelajaran siswa di sekolah. Kita memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreasi dan menyalurkan bakat serta minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang tentunya tidak bertentangan dengan perturan sekolah.”

2. Berapa jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 55?

Jawaban

“Kebetulan di SMA 55 ada sekitar 13 jenis kegiatan ekstrakurikuler.”

3. Apa kegiatan ekstrakurikuler yang ada mempengaruhi prestasi siswa di sekolah?

Jawaban

“Kalau ditanya apakah kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi siswa tentunya sebagai bagian dari kurikulum kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan dalam prestasi siswa. Saya sebagai guru peran ekstrakurikuler tidak bisa dikesampingkan dalam peningkatan prestasi siswa. Prestasi yang dimaksud pun tidak hanya dalam mata pelajaran, namun juga dalam sikap dan lain-lain. yang pasti ekstrakurikuler memiliki peranan dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah.”

4. Bagaimana cara pihak sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada?

Jawaban

“Dukungan dari pihak sekolah adalah dengan menyediakan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu dukungan lain yang juga diberikan sekolah adalah dengan mengikutsertakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut ke dalam kompetisi-kompetisi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing”

5. Bagaimana pihak guru memandang posisi D-Bogem dalam kurikulum sekolah?

Jawaban

Tanggapan saya sebagai guru, selama ekstrakurikuler D-Bogem mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa, maka pihak sekolah pastinya akan memberikan dukungan.

Transkrip Wawancara

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Nama (Inisial) : AY
Lokasi : SMA Negeri 55 Jakarta
Waktu : 27 Juli 2012

1. Apakah terdapat fasilitas yang disediakan sekolah khusus untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban

“Untuk fasilitas yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah akan memberikan jika ada permintaan dari pengurus ekstrakurikuler yang bersangkutan. Namun, selama ini pihak sekolah selalu mendukung dengan menyediakan fasilitas yang berguna untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 55.”

Transkrip Wawancara

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Nama (Inisial) : SD
Lokasi : SMA Negeri 55 Jakarta
Waktu : 27 Juli 2012

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMAN 55 Jakarta?

Jawaban

“SMA Negeri 55 Jakarta berdiri tahun 1980 waktu itu namanya SMA Negeri 8 Filial. waktu itu sih kita masih pindah-pindah sekolahnya sampai beberapa kali, sampai terakhir ya di sini ini, padahal dulunya tempat ini mau digunain untuk sekolah SD, di kawasan Jalan Kalibata Selatan, Jakarta Selatan. Karena SMA Negeri 55 berasal dari SMA Negeri 8, maka yang memimpin SMA Negeri 55 pada saat itu adalah guru senior dari SMA Negeri 8 bernama Udit Muljana. Pada tahun ajaran baru tahun 1981, SMA Negeri 55 diperintahkan untuk pindah tempat. Bapak Udit Muljana beserta staff yang ada tetap membawa nama SMA Negeri 55 Jakarta dan menempati sebuah gedung baru yang masih berada dalam kawasan Mampang Prapatan dan menerima pendaftaran siswa baru. Jumlah siswa pada saat pindah berjumlah 528 siswa dengan jumlah kelas pada saat itu sebanyak 11 kelas.

Gedung baru di Mampang Prapatan yang baru ditempati ternyata juga belum punya fasilitas belajar yang lengkap, sehingga waktu itu kegiatan belajar pindah ke Jl. KH. Ismail, Jakarta Selatan yang sekarang jadi SMP Negeri 238. Di gedung itu juga fasilitas belajar mengajar belum memadai banget, sehingga pada akhirnya lokasi SMA Negeri 55 pindah lagi ke Jalan Minyak Raya Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan, dan sampai saat ini. Gedung yang dipakai untuk SMA Negeri 55 saat ini pada awalnya direncanakan buat jadi Sekolah Dasar, namun karena waktu itu di daerah Pancoran dan Mampang Prapatan belum ada SMA Negeri, maka SMA Negeri 55 boleh tetap disitu.

Setelah setahun lebih pindah lokasi terus, akhirnya tanggal 27 Maret 1982 secara resmi SMA Negeri 8 Filial diubah jadi SMA Negeri 55, nah karena tanggal itu dianggap sebagai tanggal kelahiran SMA 55. Angkatan pertama dan angkatan kedua, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada saat itu kurikulum 1974, program penjurusan yang ada IPA, IPS sama IPB dijuruskan pada kelas II. Angkatan ketiga sampai ke delapan yang pakai kurikulum 1984, maka program penjurusan yang ada di SMA Negeri 55 waktu itu A1 (Fisika), A2 (Biologi), A3 (Sosial) dan A4 (Bahasa).

Angkatan ke XIV sampai tahun 2003 yang pakai kurikulum 1994 program penjurusan yang dibuka IPA, IPS dan Bahasa yang mulai dijuruskan pada kelas III. Mulai tahun 2004 sampai dengan saat ini program penjurusan yang ada program IPS dan IPA.”